

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil SMAN 1 Galis Pamekasan

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 Galis
NSM/NPSN	: 20527158
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Konang-Galis-Pamekasan
Tahun Berdiri	: 22-12-1986
Ijin Operasional	: 22-12-1986
Kepala Sekolah	: Drs. Ali Umar Arhab, M.Pd. ¹

2. Pengaruh *Online Shop* terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan

Dalam Penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang peran *online shop* terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan. Berikut ini hasil wawancara dengan Aries Bima Pratama siswa kelas X IPA 3:

¹ Data Sekolah SMAN 1 Galis Pamekasan (12 Mei 2022).

“Pengaruh *online shop* bagi kehidupan pribadi saya cukup banyak, dengan adanya *online shop* memudahkan saya untuk membeli barang tanpa pergi ke toko atau tempat penjualan barang yang saya inginkan. Saya sering membeli di *online shop*. Aplikasi yang saya gunakan yaitu shopee. Membeli di *online shop* membuat saya senang.”²

Hal ini juga disampaikan oleh Sholehatul Mabruroh siswa kelas X

IPA 3, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“*Online shop* merupakan kegiatan membeli barang atau sesuatu yang dibutuhkan. Saya suka belanja di *online shop*. *Online shop* membuat transaksi pembelian menjadi lebih mudah, sehingga saya sering belanja di *online shop*. Banyak barang yang saya beli di *online shop* seperti baju, kerudung, rok dan barang-barang yang lainnya.”³

Hal ini juga disampaikan oleh Hafelatul Aisyah siswa kelas XI IPA

1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pengaruh *online shop* bagi saya yaitu saya sering belanja *online* karena cukup memesan di rumah dan paket langsung diantar ke rumah. Saya biasanya membeli barang yang lucu atau saya sukai. Saya membeli di *platform* shopee dan tik tok *shop* yang sedang trend sekarang. Terkadang saya memesan di *online shop* karena ajakan teman.”⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Vira Fatimah z, siswa kelas XI IPA 1,

sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Adanya *online shop* tentu berpengaruh bagi kehidupan saya. Saya sangat senang jika sering berbelanja di *online shop*. Biasanya saya membeli di *online shop* lebih dari 4x dalam satu bulan. Keinginan berbelanja di *online* karena saya sering melihat adanya promo dan gratis ongkir sehingga saya tertarik dan langsung memesan barang tersebut.”⁵

² Aries Bima Pratama, Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (14 April 2022).

³ Sholehatul Mabruroh, Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (14 April 2022).

⁴ Hafelatul Aisyah, Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (21 April 2022).

⁵ Vira Fatimah Z, Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (21 April 2022).

Dari hasil data sebelumnya, diperkuat lagi oleh ibu Wiwit Sri Warlinda, S.Pd., selaku guru bimbingan koseling (BK) di SMAN 1 Galis Pamekasan bahwa:

“Pengaruh *online shop* terhadap perilaku konsumtif siswa tentu ada. Kita tahu bahwa perkembangan zaman yang sudah semakin meningkat. Hampir semua remaja menggunakan media sosial. Banyak *platform* belanja *online* saat ini seperti shopee, lazada, tokopedia, dan tik tok shop. Penyebab siswa berperilaku konsumtif juga karena gaya hidup yang terlalu mengikuti *trend*.”⁶

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dian Pratiwi, S.Pd., selaku guru bimbingan koseling (BK) di SMAN 1 Galis Pamekasan bahwa:

“Pengaruh *online shop* terhadap perilaku konsumtif siswa memang ada. Banyak kemudahan yang didapatkan, seperti ,memesan lewat *online shop*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa itu berperilaku konsumtif seperti membeli barang karena mengikuti ajakan teman, membeli barang untuk kesenangan diri, membeli barang karena ingin tampak berbeda dari yang lainnya.”⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Agus Sainorrahman selaku satpam di SMAN 1 Galis Pamekasan:

“Banyak siswa yang memesan *online shop* karena memang memberikan banyak kemudahan dalam membeli. Alasan siswa membeli di *online* karena barang juga banyak yang lebih murah dari pada di toko. Ada banyak yang menitip barang pesanan siswa. Ada yang pembayaran dengan tunai dan ada yang sudah dibayar lewat aplikasi.”⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa *online shop* menyebabkan perilaku konsumtif karena karena adanya kemudahan yang didapatkan, seperti tidak perlu pergi keluar rumah untuk membeli barang

⁶ Wiwit Sri Warlinda, Guru SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (11 Mei 2022).

⁷ Dian Pratiwi, Guru SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (12 Mei 2022).

⁸ Agus Sainorrahman, Satpam SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (16 Mei 2022).

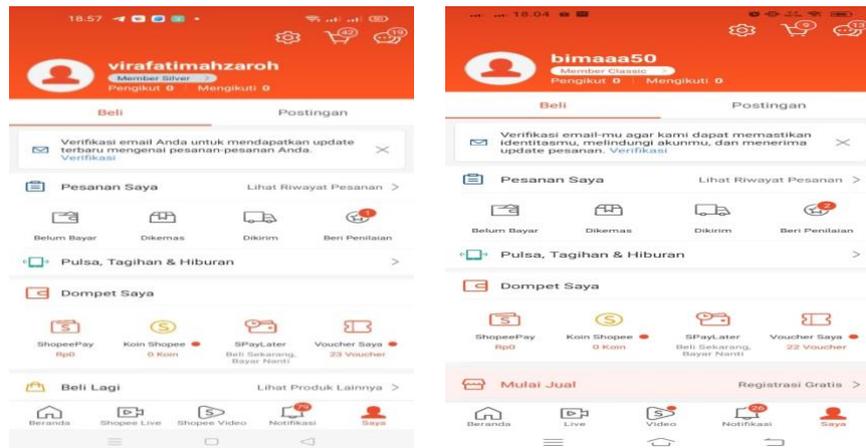
yang diinginkan, cukup memesan lewat hp. Faktor lain yang mempengaruhi siswa berperilaku konsumtif yaitu karena mengikuti *trend*, ada rasa senang saat sering belanja *online*, ingin tampil berbeda dari yang lain, membeli karena mengikuti ajakan teman.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Galis Pamekasan benar adanya perilaku konsumtif siswa. Peneliti menyebar angket pada awal pembuatan judul skripsi. Peneliti menyebar ke kelas 10 IPA 3 dan 11 IPA 1. Setelah dilakukan analisis, hasilnya menunjukkan benar memang terdapat banyak siswa yang berperilaku konsumtif. Peneliti mengambil 2 orang dari setiap kelas 10 IPA 3 dan 11 IPA 3 untuk melakukan wawancara. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga meminta untuk melihat riwayat pembelian *online shop* pada HP siswa. Peneliti melihat memang ada beberapa aplikasi yang digunakan oleh siswa yang berperilaku konsumtif tersebut untuk belanja online seperti aplikasi shoppe, lazada dan tik tok *shop*.⁹

Untuk memperkuat hasil pengamatan tersebut, maka diperkuat adanya dokumentasi paket yang dipesan oleh siswa. Peneliti langsung meminta foto barang yang dibeli di *online shop* dan juga riwayat pemesanan dan pembayaran di *online shop*, seperti gambar berikut¹⁰:

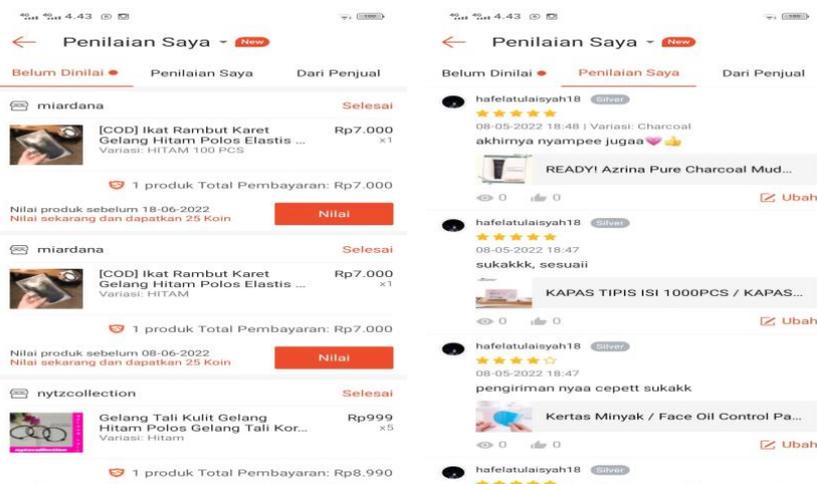
⁹ Hasil Observasi di SMAN 1 Galis Pamekasan (21 April 2022).

¹⁰ Hasil Dokumentasi (21 April 2022).



Gambar 4.1 Profil di Aplikasi Shopee

Profil gambar ini merupakan hasil rekam layar dari siswa. Aplikasi yang sering digunakan oleh siswa yaitu shopee, alasannya karena barangnya banyak yang lebih murah dari pada di toko dan sering ada gratis ongkir.



Gambar 4.2 Produk yang dipesan di Online Shop

Gambar 4.3 merupakan hasil tangkapan layar *handphone* salah satu siswa. Isi dari gambar tersebut yaitu bukti pemesanan produk yang pernah dibeli oleh siswa.



Gambar 4.3 Baju yang dibeli di *Online Shop*

Gambar 4.3 yaitu baju, siswa sering membeli baju baru meskipun bajunya sudah banyak, alasannya membeli karena bagus dan mengikuti temannya yang lain. Dengan sering menggunakan baju baru, ada kesenangan tersendiri baginya. Hal inilah yang membuatnya selalu membeli baju.



Gambar 4.4 Sandal yang dibeli di *Online Shop*

Gambar 4.4 yaitu sandal, sandal merupakan barang yang sering dipesan oleh siswa. Alasan membeli karena setiap pergi keluar rumah ingin menggunakan sandal yang berbeda-beda. Seperti ketika pergi ke pasar, *cafe*, pantai, acara nikah, selalu menggunakan sandal yang berbeda-beda.



Gambar 4.5 Lampu 3D yang dibeli di *Online Shop*

Gambar 4.5 yaitu lampu 3D, lampu tersebut dibeli oleh siswa dengan alasan suka karena bentuknya. Lampu tersebut tidak dibutuhkan hanya sebagai pajangan di kamarnya.



Gambar 4.6 Penjepit Bulu Mata yang dibeli di *Online Shop*

Gambar 4.6 yaitu penjepit bulu mata. Penjepit bulu mata dipesan di *online shop* dengan alasan ingin melentikkan bulu mata. Barang tersebut tidak dibutuhkan bagi siswa dan hanya bersifat kesenangan sesaat.

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Galis. Peneliti mendapat temuan penelitian dari paparan data sebelumnya mengenai pengaruh *online shop* terhadap perilaku konsumtif siswa. Pengaruh *online shop* bagi siswa memang ada, dengan adanya *online shop* membuat siswa tertarik untuk sering membeli karena adanya kemudahan yang didapatkan seperti tidak perlu pergi keluar rumah untuk membeli barang yang diinginkan, cukup memesan lewat hp. Faktor lain yang mempengaruhi siswa berperilaku konsumtif yaitu karena mengikuti *trend*, ada rasa senang saat sering belanja *online*, ingin tampil berbeda dari yang lain, membeli karena mengikuti ajakan teman.

Online shop memang memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Peneliti melihat langsung ada beberapa aplikasi yang digunakan oleh siswa untuk belanja *online* seperti shopee, lazada dan tik tok *shop*. Peneliti juga melihat bukti pemesanan pada handphone siswa dan produk yang dibeli oleh siswa.

3. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan

Dalam fokus kedua, peneliti akan mengkaji tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Wiwit Sri Warlinda, S.Pd., selaku guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Galis Pamekasan bahwa:

“Dalam bimbingan konseling, ada layanan yang digunakan oleh guru BK untuk meminimalisir perilaku konsumtif. Kami menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Ada orang tua yang melapor kepada saya mengenai perilaku konsumtif anaknya. Saya selaku guru BK langsung memanggil anak tersebut dan melakukan bimbingan dan layanan konseling untuk meminimalisir adanya perilaku konsumtif. Setelah mengikuti layanan dan konseling, anak yang sering berperilaku konsumtif sudah semakin mengontrol diri dalam berbelanja.”¹¹

Dari hasil data sebelumnya, diperkuat lagi oleh ibu Dian Pratiwi S.Pd., selaku guru bimbingan konseling (BK) di SMAN 1 Galis Pamekasan bahwa:

“Salah satu tugas guru BK yaitu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Mengenai perilaku konsumtif ini termasuk pada perilaku yang tidak baik. Hal ini sama saja menghambur-hamburkan uang. Ada layanan bimbingan dan konseling bagi siswa seperti perilaku konsumtif juga ditangani oleh guru BK. Ada beberapa

¹¹ Wiwit Sri Warlinda, Guru SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (11 Mei 2022).

layanan yang dapat meminimalisir perilaku konsumtif. Layanan bimbingan dan konselingnya yaitu mengadakan layanan bimbingan dan konseling di ruang BK, memberi penilaian terhadap perilaku konsumtif anak tersebut, menentukan langkah untuk mengatasi perilaku konsumtif, memberikan terapi atau bimbingan khusus, dan yang terakhir yaitu evaluasi hasil.”¹²

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam mengatasi perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi anak yang berperilaku konsumtif. Guru BK menyiapkan ruangan khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling siswa.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Galis Pamekasan mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan memang ada, guru BK menyediakan ruangan khusus untuk layanan dan bimbingan konseling siswa termasuk dalam meminimalisir perilaku konsumtif. Ruangan layanan bimbingan konseling dan konseling ada di ruangan BK yang berada di dekat meja guru BK. Ruangan tersebut memang khusus untuk bimbingan dan layanan konseling. Seperti ketika ada siswa yang bermasalah, langsung dipanggil oleh guru BK kemudian dilakukan layanan di ruangan tersebut.¹³

Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil dari pengamatan tersebut, maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait peran guru dalam mengatasi perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan. Guru

¹² Dian Pratiwi, Guru SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (12 Mei 2022).

¹³ Hasil Observasi di SMAN 1 Galis Pamekasan (12 Mei 2022).

menyediakan ruangan khusus bimbingan dan konseling, seperti gambar berikut¹⁴:



Gambar 4.7 Ruang Layanan dan Konseling

Gambar rancangan layanan dan konseling diambil langsung oleh peneliti saat melakukan penelitian di SMAN 1 Galis Pamekasan. Ruang tersebut tempat pelayanan dan konseling siswa.

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Galis Pamekasan. Peneliti mendapat temuan penelitian dari paparan data sebelumnya mengenai peran guru mengatasi perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan. Peran guru BK dalam mengatasi perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi anak yang berperilaku konsumtif. Guru BK menyiapkan ruangan khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling siswa.

¹⁴ Hasil Dokumentasi di SMAN 1 Galis Pamekasan (12 Mei 2022).

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan ada 5 yaitu; mengadakan layanan dan konseling mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, memberi penilaian terhadap masalah siswa, menentukan langkah selanjutnya untuk mengatasi atau meminimalisir masalah yang dihadapi oleh siswa, terapi atau bimbingan rutin yang dilakukan untuk menindaklanjuti permasalahan siswa dan yang terakhir evaluasi.

4. Peran Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan

Dalam fokus ketiga, peneliti akan mengkaji tentang peran orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah selaku orang tua salah satu siswa SMAN 1 Galis pamekasan bahwa:

“Saya mengizinkan anak saya untuk berbelanja di *online shop* karena melihat kemudahan yang didapatkan dengan berbelanja di *online shop*. Tetapi semakin hari, anak saya menjadi lebih sering belanja di *online shop*. Sering ada kurir yang mengantarkan paket ke rumah. Ada yang sudah dibayar di aplikasi dan ada yang menggunakan sistem pembayaran setelah barang sampai baru membayar sehingga saya yang harus membayarnya karena terkadang paketnya datang saat anak saya sedang di sekolah. Peran saya sebagai orang tua yaitu selalu menasehati anak saya untuk tidak terlalu sering berbelanja di *online shop*.”¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hariyanto selaku orang tua salah satu siswa SMAN 1 Galis pamekasan bahwa:

¹⁵ Lutfiyah, Orang Tua Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (18 april 2022).

“Anak saya sering belanja di *online shop*, ada beberapa barang yang dibeli di *online shop* namun saya tidak mengetahuinya. Tetapi tidak jarang juga ada paket yang diantar ke rumah dan saya tidak mengetahui anak saya membeli apa saja. Ketika anak sudah terlihat sangat boros, saya sebagai orang tua langsung memanggil anak saya untuk mengontrol anak saya agar tidak membeli secara berlebihan. Saya mengurangi uang jajan anak saya untuk memberikan efek jera. Dengan begitu, anak saya sudah tidak sering belanja di *online shop* untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan.”¹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Qurrotul Aini selaku orang tua salah satu siswa SMAN 1 Galis pamekasan bahwa:

“Saya sebagai orang tua tentu selalu memantau anak. Ketika anak saya boros dan membeli barang yang tidak benar-benar dibutuhkan dan hanya kesenangan diri. Saya memberi nasehat dan selalu menyempatkan untuk berkumpul bersama anak dan menghabiskan waktu bersama. Saya juga menasehati agar anak saya tidak tergiur adanya diskon di *online shop* yang membuatnya sering berperilaku boros.”¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu dengan cara menasehati anaknya agar tidak berperilaku konsumtif, memanggil anaknya dan tidak segan untuk mengurangi uang jajan anaknya saat anaknya sudah terlihat sangat boros, Ada juga yang mengontrol anaknya dengan meluangkan waktu bersama dan menghabiskan waktu bersama untuk menanyakan tentang anaknya dan juga mengenai barang yang dibeli di *online shop* itu sesuai yang dibutuhkan atau hanya kesenangan sesaat saja.

¹⁶ Hariyanto, Orang Tua Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (19 april 2022).

¹⁷ Qurrotul Aini, Orang Tua Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan, Wawancara secara Langsung (20 April 2022).

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai peran orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu peneliti melihat orang tua mengecek barang yang dibeli di *online shop* untuk melihat barang yang dibeli anaknya merupakan barang yang dibutuhkan atau hanya sekedar kesenangan diri. Orang tua tidak segan untuk melihat barang yang dibeli anaknya dan juga mereka menasehati anaknya agar tidak berperilaku boros karena tidak baik baik.¹⁸

Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil dari pengamatan tersebut, maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait peran orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan, peneliti melihat langsung dan mengambil dokumentasi saat orang tua salah satu siswa menerima paket anaknya dan membukanya, seperti gambar berikut¹⁹:



Gambar 4.8 Paket *Online Shop*

¹⁸ Hasil Observasi di Rumah (20 April 2022).

¹⁹ Hasil Dokumentasi (22 April 2022).

Gambar 4.8 merupakan gambar paket *online shop* yang dibeli oleh siswa. Paket tersebut dibuka oleh orang tuanya untuk melihat barang apa yang dibeli.

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Galis Pamekasan. Peneliti mendapat temuan penelitian dari paparan data sebelumnya mengenai peran orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan. Orang tua siswa selalau menasehati anaknya agar tidak berperilaku konsumtif karena hal itu merugikan diri sendiri. Orang tua siswa juga memanggil anaknya dan tidak segan untuk mengurangi uang jajan anaknya saat anaknya sudah terlihat sangat boros seperti membeli paket lebih dari 4x dalam satu bulan.

Ada juga yang mengontrol anaknya dengan meluangkan waktu bersama dan menghabiskan waktu bersama untuk menanyakan tentang anaknya dan juga mengenai barang yang dibeli di *online shop* itu sesuai yang dibutuhkan atau hanya kesenangan sesaat saja.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Online Shop* terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan

Online shop merupakan kegiatan membeli jasa atau barang lewat media internet. *Online shop* sering digunakan oleh siswa SMAN 1 Galis Pamekasan. *Platform* yang digunakan bermacam-macam seperti shopee, lazada dan tik tok *shop*. Tetapi yang sering mereka gunakan untuk membeli

yaitu shopee. *Online shop* memberikan banyak kemudahan bagi siswa untuk mencari barang yang diinginkan.

Membeli barang di *Online shop* sangat mudah sekali, layanan jual beli cukup dilakukan lewat media internet dan tidak perlu melakukan kontak fisik atau perantara orang lain. Untuk memesannya langsung menggunakan *handphone* dan pembayarannya juga sangat mudah. Pembayaran di *online shop* bisa lewat pembayaran tunai, alfamart atau transfer lewat Bank. Kemudahan inilah yang membuat siswa SMAN 1 Galis Pamekasan sering belanja *Online* dengan berlebihan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Chacha Andira Sari dalam jurnal yang berjudul perilaku berbelanja *online* di kalangan mahasiswi antropologi universitas airlangga. Toko *online* merupakan sarana yang menawarkan jasa atau barang melalui internet. Pembeli bisa melihat barang dengan langsung, seperti melihat dalam bentuk video maupun foto yang di *upload* oleh penjual. Ada barang-barang yang *limited editon* yang pastinya tidak dijual dipasaran sehingga banyak pembeli yang mencarinya lewat *online shop*.²⁰

Penjual toko *Online* biasanya meletakkan foto pada *platform* tempat mereka menjual barang. Pembeli bisa langsung melihat melalui gambar dan melihat rincian detail mengenai informasi barang yang ingin dibeli. Belanja *Online* merupakan salah satu bentuk komunikasi yang tidak perlu bertemu

²⁰ Chacha Andira Sari, "Perilaku Berbelanja Online di Kalangan Mahasiswi Antropologi Universitas Airlangga." *Jurnal Antro Unair.Net* 2 (2015): 2, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-auna97cbdaabbfull.pdf>.

atau bertatap muka secara langsung tetapi bisa berkomunikasi lewat media sosial. Hal ini sangat efektif sekali untuk siapapun yang ingin belanja *online*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Anang Y.B dalam bukunya yang berjudul sukses bisnis toko *online*. Sistem pembayaran *online shop* juga mudah sekali, hampir sama dengan saat berbelanja di toko secara langsung. Ketika ada barang yang cocok langsung bisa dipesan dan dilakukan pembayaran. Pembayaran disini bisa langsung di transfer kepada penjual atau bisa juga menggunakan proses pembayaran tunai. Biasanya penjual *online shop* banyak yang menggunakan sistem pembayaran di awal untuk mencegah hal yang tidak baik terjadi seperti penipuan.²¹

Pengaruh *online shop* terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan menurut hasil wawancara dan observasi memang ada. Kemudahan yang didapatkan juga menjadi alasan siswa untuk sering berbelanja *online*. Barang yang dibeli langsung diantar ke rumah oleh kurir tanpa keluar rumah. Mereka cenderung sering belanja di *online shop* karena melihat harga barang yang lebih murah dari toko dan banyak promo menarik serta gratis ongkir yang membuat siswa SMAN 1 Galis berperilaku konsumtif. Gaya hidup juga menentukan perilaku mereka, banyak dari mereka yang mengikuti *trend* sehingga membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Chandra Kurniawan dalam jurnalnya yang berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif

²¹ Anang Y.B, *Sukses Bisnis Toko Online* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 18.

ekonomi pada mahasiswa.” Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seseorang, biasanya orang yang selalu ingin menarik perhatian orang lain pasti memiliki cara, salah satunya yaitu memiliki barang-barang yang *up to date*. Kecenderungan orang-orang akan memaksimalkan kegiatan belanja mereka bukan lagi sesuai kebutuhan primer sehari-hari akan tetapi sesuai selera mereka masing-masing.²²

Kebutuhan memang harus dipenuhi dengan baik dan juga selaras dengan lingkungannya. Pada umumnya orang memang sangat suka barang-barang yang sifatnya konsumtif. Perilaku konsumtif ini merupakan perilaku yang bersifat boros dan tidak hanya untuk memenuhi kepuasan diri sendiri.

Gaya hidup juga mengarah pada perilaku boros atau konsumtif, dimana seiring perkembangan zaman, penampilan saat ini sangat penting. Sekarang banyak yang memikirkan penampilan mereka, sehingga mereka membeli barang yang akan menunjang penampilan mereka. Banyak yang mementingkan keinginan untuk penampilan dari pada kebutuhan pokok yang dibutuhkan.²³

2. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan

Guru bimbingan konseling di SMAN 1 Galis Pamekasan melakukan tugasnya dengan baik. Ketika ada permasalahan di sekolah, guru bimbingan

²² Chandra Kurniawan, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi pada Mahasiswa.” *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, No. 4 (Januari): 112, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/download/2709/2520>.

²³ Arohman dan Nabila Cahya Vianda, “Analisis Pengaruh *Online Shop* terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa FEB UMPRI.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, no 02 (2020): 136, <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIEM/article/download/1279/710>.

konseling langsung memanggil siswa yang bermasalah. Ketika siswa melakukan kesalahan, maka langsung diberikan hukuman yang sesuai untuk memberikan efek jera agar siswa tidak mengulanginya lagi. Seperti halnya perilaku konsumtif pada siswa SMAN 1 Galis, ketika ada orang tua yang melapor kepada guru bimbingan konseling bahwa anaknya berperilaku konsumtif, maka guru bimbingan konseling langsung menindaklanjuti agar permasalahan segera selesai.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Suardi Hidayah Quraisy dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan konseling dianggap polisi sekolah karena tugasnya berkaitan dengan mempertahankan tata tertib yang ada di sekolah, menjaga keamanan sekolah dan menjaga kedisiplinan siswa. anggapan tersebut muncul karena guru bimbingan konseling biasanya bertugas untuk mengusut permasalahan anak dan menyelesaikan permasalahan anak seperti kasus pencurian di sekolah, kasus perkelahian antar siswa atau kelompok dan menghukum siswa yang terlambat masuk sekolah.²⁴

Peran guru BK dalam mengatasi perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang berperilaku konsumtif. Ada ruangan khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling bagi siswa. Ruangannya terletak bersebalahan dengan ruang guru BK.

²⁴ Suardi Hidayah Quraisy, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta : Writing Revolution, 2016), 6.

Ruangan layanan bimbingan dan konseling harus nyaman untuk di tempati, ketika ruangan sudah nyaman dan bersih maka siswa akan merasa betah di ruangan tersebut untuk konsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi. Siswa yang berperilaku konsumtif mengikuti layanan dan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling untuk meminimalisir sifat boros tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Syarwani Ahmad dalam bukunya yang berjudul profesi kependidikan dan keguruan, ruangan kantor bimbingan konseling harus nyaman sehingga konselor dan siswa betah di dalam ruangan. Hal ini juga akan membuat guru bimbingan konseling atau konselor menjadi fokus untuk memberikan bimbingan.²⁵

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan ada 5 yaitu; mengadakan layanan dan konseling mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, memberi penilaian terhadap masalah siswa, menentukan langkah selanjutnya untuk mengatasi atau meminimalisir masalah yang dihadapi oleh siswa, terapi atau bimbingan rutin yang dilakukan untuk menindaklanjuti permasalahan siswa dan yang terakhir evaluasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Maya Nadia Septiani dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh bimbingan dan konseling individu terhadap perilaku konsumtif remaja. Layanan konseling individu digunakan oleh guru untuk meminimalisir adanya perilaku konsumtif siswa. Layanan

²⁵ Syarwani Ahmad, *Profesi Kependidikan dan Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 196.

konseling individu merupakan layanan yang dilakukan secara tatap muka antara siswa dan guru bimbingan konseling yang bertujuan untuk membahas mengenai permasalahan yang sedang dihadapi dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam melakukan layanan tersebut dilakukan dengan beberapa tahap seperti pemahaman atau pengenalan masalah, analisis masalah yang dihadapi untuk dilakukan penyelesaian, selanjutnya memecahkan masalah, dan yang terakhir yaitu mengevaluasi masalah yang sudah ditangani. Melihat hasil dari layanan tersebut sudah terlaksana dengan baik atau belum dan melihat hasil akhirnya.²⁶

Melihat permasalahan tentang perilaku konsumtif siswa, siswa yang memiliki perilaku konsumtif harus segera ditangani agar tidak semakin parah. Layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan untuk menangani anak tersebut, layanan ini diberikan di sekolah yang ditujukan untuk siswa agar meminimalisir permasalahan yang ada. Layanan konseling yang diberikan oleh guru BK bertujuan agar siswa mengurangi berperilaku boros atau apapun yang bersifat negatif dan merugikan dirinya.²⁷

3. Peran Orang Tua pada Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Galis Pamekasan

Orang tua memiliki tugas membimbing, menasehati dan mengawasi anak. Perilaku konsumtif juga harus diawasi karena akan merugikan diri

²⁶ Maya Nadia Septiani, "Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu terhadap Perilaku Konsumtif Remaja." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Psikoterapi Islam*, No. 2 (2019): 180, <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/download/877/182>.

²⁷ Subki, "Upaya Meminimalisir Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Ajaran 2016/2017." *Journal Ilmiah Rinjani*, No. 2 (2018): 82, <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/download/245/195/751>.

sendiri. Perilaku konsumtif ini bisa dilihat langsung oleh orang tua. Tugas orang tua yaitu mencegah terjadinya perilaku konsumtif. Ketika anak sudah berperilaku konsumtif, maka orang tua bisa meminimalisir perilaku tersebut dengan cara memperhatikan anak dan memberikan nasehat tentang perilaku boros agar anak tidak boros lagi atau membelanjakan uangnya dengan berlebihan.

Motif anak membeli barang di *online shop* bermacam-macam. Peran orang tua pada anaknya harus selalu diperhatikan. Orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan finansial anak, tetapi juga memenuhi tanggungjawabnya sebagai orang tua untuk selalu menasehati anak.

Orang tua juga harus menjaga pergaulan anak, dimana hal ini sangat penting sekali dan berkaitan juga dengan perilaku konsumtif anak. Pergaulan bisa menyebabkan anak sering membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Singgih D. Gunarsa dalam bukunya yang berjudul psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga. Pergaulan antar teman memang dibutuhkan bagi anak, namun tidak jarang banyak anak yang mengikuti temannya, baik dalam hal positif ataupun negatif. Kepribadian yang baik dan kuat harus ditanamkan pada anak agar tidak mudah terpengaruh, sangat besar peluang anak untuk mengikuti teman-temannya.

Tugas orang tua menjaga pergaulan anak agar tidak terbawa ke dalam hal yang negatif seperti membeli sesuatu dengan berlebihan.²⁸

Peran orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu dengan cara menasehati anaknya agar tidak berperilaku konsumtif karena hal itu merugikan diri sendiri. Orang tua siswa juga memanggil anaknya dan tidak segan untuk mengurangi uang jajan anaknya saat anaknya sudah terlihat sangat boros seperti membeli paket lebih dari 4x dalam satu bulan. Ada juga yang mengontrol anaknya dengan meluangkan waktu bersama dan menghabiskan waktu bersama untuk menanyakan tentang anaknya dan juga mengenai barang yang dibeli di *online shop* itu sesuai yang dibutuhkan atau hanya kesenangan sesaat saja. Orang tua juga harus mengatur uang saku anak dengan baik.

Pemberian uang saku juga memiliki pengaruh pada perilaku konsumtif anak, tugas orang tua yaitu mengawasi dan memberikan uang saku anak sesuai dengan kebutuhan agar anak tidak berperilaku konsumtif. Ketika anak diberikan uang yang berlebihan, maka ada peluang untuk anak membelanjakan uangnya tidak sesuai dengan kebutuhan.

Meluangkan waktu bersama akan membentuk kedekatan antar orang tua dan anaknya, sehingga perilaku konsumtif ini bisa diatasi dengan baik. Kedekatan orang tua akan memberikan dampak yang positif bagi anaknya.

²⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, remaja dan keluarga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), 57.

Ketika anak sudah merasa diperhatikan, maka besar kemungkinan untuk anak mengikuti nasehat dan perintah orang tuanya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ihsan Baihaqi Ibnu dalam bukunya yang berjudul *akrablah dengan anak*. Menjadi orang tua tidaklah sederhana atau mudah. Orang tua harus selalu mempunyai waktu bersama anak. Semakin banyak waktu yang diuangkan bersama anak, maka hal itu sangat baik bagi perkembangan anak dan perilaku anak. Ketika orang tua sering meluangkan waktu bersama, anak bisa bercerita bebas dan orang tua juga bisa memberikan nasehat yang baik bagi anaknya. Perilaku baik harus selalu diajarkan kepada anak.²⁹

²⁹ Ihsan Baihaqi Ibnu, *Akrablah dengan Anak* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2020), 16.